

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dengan Ruang lingkup mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap pelaksanaan praktik IFR. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Menurut pendekatan analisisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Bila dilihat dari kedalaman analisisnya jenis penelitian ini adalah penelitian inferensial. Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *Cross-Sectional*. Penelitian *Cross-Sectional* adalah penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu IFR dan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor. Secara konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian.

3.3.1.1 IFR

a. Definisi Konseptual

Internet Financial Reporting adalah praktik pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan melalui media internet dan disajikan dalam *website* perusahaan.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IFR, yang akan diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Penelitian ini akan mengadopsi indeks pengungkapan yang disusun oleh Andrea S. Kelton dan Ya-wen Yang (2008) yang terbagi atas FORMAT dan CONTENT. Format terdiri atas 12 item pengungkapan sedangkan content terdiri atas 24 item pengungkapan. Indeks ini dibuat dengan mengacu kepada indeks yang telah dibuat sebelumnya oleh FASB (2000), Xiao et al. (2004),

Ettredge et al. (2002) dan Debreceeny et al. (2002). Daftar indeks pengungkapan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

FORMAT digunakan untuk mengetahui tata cara pengungkapan melalui internet dan alat bantu yang tersedia didalam *website* perusahaan, yang tidak dimungkinkan dalam pengungkapan tradisional *paper based*. Format dalam penyajian bisa meningkatkan transparansi pengungkapan perusahaan dengan memberikan kemudahan dalam membaca, mengakses dan memahami informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan.

CONTENT digunakan untuk mengetahui informasi khusus yang tersedia didalam *website* perusahaan yang ditujukan untuk investor. meskipun biasanya informasi keuangan mengenai perusahaan telah tersedia dalam *website* pihak ketiga (*yahoo finance*, *idx*, dll) namun dengan mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam *website* perusahaan dapat meningkatkan transparansi perusahaan.

Indeks pengungkapan ini, dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{IFR} : \frac{\mathbf{IFRS}}{\mathbf{MIFRS}}$$

Keterangan:

IFR = IFR *total indeks*.

IFRS = *actual IFR total score*

MIFRS = *maximum IFR total score possible for company*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya topik penelitian.

3.3.2.1 Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keberhasilan ataupun kegagalan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso *et al.*, 2011 : 1350).

b. Definisi Operasional

Menurut Wibowo dan Arif (2009 : 133) terdapat tujuh rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu: (1)margin laba, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih, (2)Pengembalian kas atas penjualan, dihitung dengan membagi kas yang disediakan oleh aktivitas operasi dengan penjualan bersih, (3)Perputaran harta, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata harta, (4)Keuntungan atas harta. dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata harta, (5)Keuntungan atas saham biasa, dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata modal saham biasa, (6)Laba per lembar saham, dihitung dengan membagi laba bersih dengan lembar saham beredar, (7)Rasio pembayaran dividen, dihitung dengan membagi dividen kas dengan laba bersih.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan dihitung dengan menggunakan rasio *Earnings Per Share*, dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{lembar saham beredar}}$$

3.3.2.2 Solvabilitas

a. Definisi Konseptual

Solvabilitas mengukur tingkatan proteksi bagi kreditor jangka panjang dan investor (Kieso *et al.*, 2011 : 1350).

b. Definisi Operasional

Menurut Kieso *et al.* (2011 : 1351) solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan empat rasio yaitu:

- (1) Rasio Utang, diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset,
- (2) Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga, diukur dengan menggunakan rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya,
- (3) *cash debt coverage ratio*, diukur dengan membagi kas dari hasil operasi dibagi dengan rata-rata total hutang dan

(4) *book value per share*, diukur dengan membagi ekuitas saham biasa dengan lembar saham yang beredar. Dalam penelitian ini, solvabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio utang.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.3 Opini Auditor

a. Definisi Konseptual

Opini auditor adalah pernyataan yang diberikan oleh Auditor mengenai kewajaran penyajian Laporan Keuangan.

b. Definisi Operasional

Variabel opini auditor dinilai secara dikotomi (data ordinal), yaitu pemberian skor berdasarkan peringkat kualitas dari opini audit yang diberikan dalam laporan keuangan 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Pemberian skor opini auditor mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Payamta (dalam Bagas & Rahardjo, 2012).

- 1) Laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian: 5
- 2) Laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan: 4
- 3) Laporan keuangan dengan opini Wajar dengan Pengecualian : 3
- 4) Laporan keuangan dengan opini tidak wajar : 2
- 5) Laporan keuangan dengan *disclaimer opinion*/menolak memberi pendapat : 1

Dikarenakan variabel opini auditor merupakan data ordinal, maka selanjutnya dilakukan Metode suksesif interval (*Method of Successive Interval /MSI*), yaitu proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Hal ini dikarenakan, data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif (Sarwono, 2013).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut (Sarwono, 2013). MSI dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengapa peneliti memilih perusahaan ini sebagai sampel penelitian, dikarenakan perusahaan dengan *market capitalization* yang besar memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan dikarenakan tingkat kerumitan dalam operasional perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan atau kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut memiliki *website* perusahaan dan *website* tersebut tidak dalam perbaikan.
- b. Perusahaan tersebut menerapkan praktik IFR.
- c. Informasi yang terdapat di *website* merupakan informasi terbaru (*up date*).
- d. Pada tahun 2012 perusahaan tidak mengalami kerugian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu, didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- b. Studi dokumentasi pada IDX STATISTICS 2012 yang dipublikasikan dalam situs www.idx.com untuk memperoleh data 50 perusahaan terbesar dalam kapitalisasi pasar, laporan keuangan serta data alamat *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- c. observasi *website* perusahaan untuk memastikan *website* dapat diakses dan mengisi indikator pada indeks pengungkapan untuk mengukur IFR, yang dibuat oleh Kelton dan Yang (2008).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011 : 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 19.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi maka data diuji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*the best linier unbiased estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi persyaratan regresi agar model linier tidak bias sebagai estimator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya, Ghozali (2011 : 163). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual, Ghozali (2011 : 163). Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6} / \sqrt{N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24} / \sqrt{N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung < Z tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal artinya, variabel nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang

bebas multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10, Ghozali (2011 : 105).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dapat diuji dengan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Gujarati (dalam Ghozali, 2011 : 142). Apabila terdapat

heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan transformasi variabel untuk mengobatinya. Salah satu caranya adalah dengan transformasi dalam bentuk logaritma, Ghozali, (2011 : 145).

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011 : 95).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

$$\text{IFRI} = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SOLV} + \beta_3 \text{ OPINI} + e$$

Keterangan:

IFRI = IFR diukur menggunakan indeks pengungkapan yang disusun oleh Andrea S. Kelton dan Ya-wen Yang (2008)

PROF = Profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih dengan lembar saham beredar

SOLV = Solvabilitas diukur dengan membagi total utang dengan total aset

OPINI = Opini auditor diukur secara dikotomi

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

e = Standar eror

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran sebesar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen, Ghazali, (2011 : 97).

3.6.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghazali (2011 : 98).

3.6.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali (2011 : 98).